

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu hal yang sangat penting, karena salah satu upaya ilmiah yang menyangkut cara kerja untuk dapat memahami dan mengkritisi objek, sasaran suatu ilmu yang sedang diselidiki. Metode penelitian mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian.¹ Dalam penelitian ini digunakan metode yang dianggap sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan peneliti. Metode tersebut adalah :

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah termasuk jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). *Field research* yaitu suatu penelitian dimana peneliti langsung terjun ke kancah untuk mencari bahan-bahan yang mendekati kebenaran. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data-data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.²

Ciri-ciri yang menyatakan penelitian kuantitatif adalah penelitian ini selalu bekerja dengan angka dan datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat atau frekuensi), dianalisis dengan menggunakan statistik, berfungsi untuk menjawab hipotesis dan melakukan prediksi bahwa variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain, syarat utama sampel yang diambil harus representatif, masalah yang menjadi titik tolak penelitiannya sudah jelas, didapatkan data yang akurat karena penelitiannya berdasarkan fenomena yang empiris dan dapat diukur, analisis datanya deduktif terjadi pada kesimpulan dari pengumpulan data, alat dan instrumennya menggunakan inventori, angket, indeks, komputer, skala, skor tes. Dalam melaporkan dan mengevaluasi itu berstandar dan pasti, obyektif dan tidak bias. Tujuannya adalah menguji teori, memantapkan

¹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Serasin, Ed. IV, Yogyakarta, 2002, hlm. 3

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2008, hlm. 13

fakta, deskripsi statistik, menunjukkan hubungan antara variabel, prediksi serta rancangannya itu terstruktur, ditentukan sebelum penelitian, formal, spesifik.³

Hal yang mendasari penulis untuk memilih pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adanya kejelasan teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, karena teori disini berfungsi untuk memperjelas masalah yang diteliti sebagai dasar merumuskan hipotesis dan sebagai referensi untuk menyusun instrumen penelitian.⁴
2. Masalah yang menjadi titik tolak penelitian sudah jelas.⁵ Masalah yang akan diteliti adalah ada tidaknya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler ibadah shalat terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs. Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara.
3. Peneliti bermaksud menguji hipotesis dan ingin mendapatkan data yang akurat, berdasarkan fenomena yang empiris dan dapat diukur.⁶

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di MTs. Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara mengingat subyek penelitian disini kurang dari 100 responden, maka peneliti mengambil semua subyek sebagai sampel yang berjumlah 71 orang.

Ketetapan sampel ini menganut teori Suharsimi Arikunto yang berpendapat, apabila subyek penelitian kurang dari 100, maka dapat diambil 10%-25% atau 20%-25% atau lebih.⁸

³ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, P3M STAIN Kudus, Kudus, 2009, hlm. 6

⁴ *Ibid*, hlm. 85

⁵ *Ibid*, hlm. 34

⁶ *Ibid*, hlm. 34

⁷ *Ibid*, hlm. 117

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, Edisi Revisi 2010, hlm. 134

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁹ Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (X) kegiatan ekstrakurikuler ibadah shalat dengan indikator:
 - a. Siswa mampu mempraktikkan tata urutan shalat
 - b. Siswa mampu mempraktikkan rukun dan syarat sholat dengan tepat
 - c. Siswa mampu mempraktikkan larangan dalam shalat
2. Variabel terikat (Y) kemandirian belajar siswa dengan indikator :¹⁰
 - a. Mampu berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif
 - b. Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain
 - c. Tidak lari dan menghindari masalah
 - d. Memecahkan masalah dengan berfikir yang mendalam
 - e. Apabila mempunyai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain
 - f. Tidak merasa merendahkan diri apabila harus berbeda dengan orang lain
 - g. Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan
 - h. Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Agar variabel dapat diukur dan diamati maka setiap konsep yang ada dalam hipotesis harus dioperasionalkan dalam definisi operasional variabel. Dalam penelitian ini terdiri dua tiga variabel, yaitu variabel kegiatan ekstrakurikuler ibadah shalat, variabel kemandirian belajar peserta didik.

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Ibadah Shalat

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program jam pelajaran biasa guna memperkaya dan memperluas wawasan

⁹ *Ibid*, hlm. 61

¹⁰ M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1998, hlm. 122-124

pengetahuan dan kemampuan siswa. Sehingga dengan demikian, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler akan menumbuhkan motivasi internal dalam diri peserta didik menuju ke arah terbentuknya prestasi belajar yang tinggi. Ibadah sholat adalah tali hubungan yang kuat antara seorang hamba dengan Tuhan-Nya dengan tujuan menghamba atau mengabdikan kepada Allah melalui do'a yang disertai ucapan dan perbuatan dengan syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu. Adapun indikator dalam variabel ini adalah, (a) siswa mampu mempraktikkan tata urutan shalat, (b) siswa mampu mempraktikkan rukun dan syarat sholat dengan tepat, (c) siswa mampu mempraktikkan larangan dalam shalat, jika skor yang diperoleh rendah, maka menunjukkan bahwa (a) siswa mampu mempraktikkan tata urutan shalat sangat rendah/rendah, (b) siswa mampu mempraktikkan rukun dan syarat sholat dengan tepat sangat rendah/rendah, (c) siswa mampu mempraktikkan larangan dalam shalat sangat rendah/rendah. sebaliknya jika skor yang dicapai lebih tinggi, maka menunjukkan bahwa, (a) siswa mampu mempraktikkan tata urutan shalat sangat tinggi, (b) siswa mampu mempraktikkan rukun dan syarat sholat dengan tepat sangat tinggi, (c) siswa mampu mempraktikkan larangan dalam shalat sangat tinggi.

2. Kemandirian Belajar

Kemandirian merupakan sifat dari perilaku mandiri yang merupakan salah satu unsur sikap. Sikap merupakan predisposisi untuk bertindak terhadap objek sikap. Konsep sikap ada yang bersifat teoritik, ada pula yang bersifat operasional untuk pengukuran sikap. Kemandirian adalah bentuk sikap terhadap objek dimana individu memiliki independensi yang tidak terpengaruh terhadap orang lain.¹¹

Menurut bathia yang dikutip oleh M. Chabib Thoha berpendapat bahwa perilaku mandiri merupakan perilaku yang aktivitasnya diarahkan pada diri sendiri, tidak mengharapkan pengarahan dari orang lain dalam melakukan

¹¹ M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1998, hlm. 121

pemecahan masalah yang dihadapi. Perilaku mandiri akan membuat seseorang memiliki identitas diri yang jelas, mempunyai otonomi yang lebih besar sehingga orang tersebut menunjukkan adanya perkembangan pribadi yang terintegrasi dan lebih terkontrol dorongan-dorongannya.¹² Adapun indikator dalam variabel ini adalah, (a) mampu berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif, (b) tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain, (c) tidak lari dan menghindari masalah, (d) memecahkan masalah dengan berfikir yang mendalam, (e) apabila mempunyai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain (f) tidak merasa merendahkan diri apabila harus berbeda dengan orang lain (g) berusaha bekerja dengan penuh ketekunan, (h) bertanggung jawab atas tindakannya sendiri. Jika skor yang diperoleh rendah, maka menunjukkan bahwa, (a) mampu berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif sangat rendah/rendah, (b) tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain sangat rendah/rendah, (c) tidak lari dan menghindari masalah sangat rendah/rendah, (d) memecahkan masalah dengan berfikir yang mendalam sangat rendah/rendah, (e) apabila mempunyai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain sangat rendah/rendah, (f) tidak merasa merendahkan diri apabila harus berbeda dengan orang lain sangat rendah/rendah, (g) berusaha bekerja dengan penuh ketekunan sangat rendah/rendah, (h) bertanggung jawab atas tindakannya sendiri sangat rendah/rendah. Sebaliknya jika skor yang dicapai lebih tinggi, maka menunjukkan bahwa, (a) mampu berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif sangat tinggi, (b) tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain sangat tinggi, (c) tidak lari dan menghindari masalah sangat tinggi, (d) memecahkan masalah dengan berfikir yang mendalam sangat tinggi, (e) apabila mempunyai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain sangat tinggi, (f) tidak merasa merendahkan diri apabila harus berbeda dengan orang lain sangat tinggi, (g) berusaha bekerja dengan penuh ketekunan sangat tinggi, (h) bertanggung jawab atas tindakannya sendiri sangat tinggi.

¹² *Ibid*, hlm. 122

E. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian menurut Sugiyono diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan hipotesis. Jenis dan jumlah hipotesis dan teknik analisa statistik yang digunakan.¹³ Adapun penelitian ini menggunakan paradigma satu variabel dependen dan satu independen. Untuk mencari besarnya hubungan antara variabel X dengan Y menggunakan teknik korelasi sederhana, dengan gambaran sebagai berikut :

Gambar 3.1

Paradigma Penelitian



F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.¹⁴ Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala.¹⁵

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.¹⁶ Adapun skala yang digunakan adalah skala Likert, karena yang diukur merupakan sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok. Skala

¹³ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 66

¹⁴ *Ibid*, hlm. 148

¹⁵ *Ibdi*, hlm. 133

¹⁶ *Ibid*, hlm. 133

pengukuran dilakukan dengan cara memberikan kepada responden (siswa). Adapun kriteria nilainya adalah sebagai berikut:

Alternatif jawaban untuk jawaban favorable yaitu:

- a. Untuk pilihan jawaban S diberi nilai 4
- b. Untuk pilihan jawaban K diberi nilai 3
- c. Untuk pilihan jawaban J diberi nilai 2
- d. Untuk pilihan jawaban T diberi nilai 1

Alternatif jawaban untuk jawaban unfavorable yaitu:

- a. Untuk pilihan jawaban S diberi nilai 1
- b. Untuk pilihan jawaban K diberi nilai 2
- c. Untuk pilihan jawaban J diberi nilai 3
- d. Untuk pilihan jawaban T diberi nilai 4

Adapun kisi-kisi angket tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item Instrumen	
		Favorable	Unfavorable
Kegiatan Ekstrakurikuler Ibadah Shalat	a. Siswa Mampu Mempraktikkan Tata Urutan Shalat	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	
	b. Siswa Mampu Mempraktikkan Rukun Dan Syarat Sholat Dengan Tepat	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	
	c. Siswa Mampu Mempraktikkan Larangan Dalam Shalat	16, 17, 18, 19, 20, 21, 22	
Variabel Penelitian	Indikator	Favorable	Unfavorable
Kemandirian Belajar Siswa	a. Mampu berfikir secara kritis, kreatif, dan inovatif	1, 2	3, 4
	b. Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain	5, 6	7, 8
	c. Tidak lari dan menghindari masalah	9, 10	11, 12
	d. Memecahkan masalah dengan	13, 14	15, 16

	berfikir yang mendalam		
	e. Mempunyai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain	17	18, 19
	f. Tidak merasa merendahkan diri apabila harus berbeda dengan orang lain	20	21, 22
	g. Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan	23, 24	25, 26
	h. Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri	27	28, 29

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data akan dilaksanakan dengan memakai cara:

1. Metode Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁷ Angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang disusun dengan menyediakan alternatif jawaban sehingga memudahkan responden dalam memberi jawaban dan memudahkan peneliti dalam menganalisis data.

Angket ini diberikan kepada responden yaitu siswa untuk mengetahui data kuantitatif dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ibadah shalat terhadap kemandirian belajar siswa.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.¹⁸ Adapun statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial.

¹⁷ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 199

¹⁸ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 207

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.¹⁹ Karena analisis datanya berbentuk interval dan rasio, maka analisis data menggunakan statistik parametris. Sedangkan untuk pengujian hipotesis asosiatif dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi, karena data yang akan dikorelasikan berbentuk interval, maka teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment*.²⁰

I. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.²¹

Sebelum instrumen digunakan sebagai pengumpulan data penelitian terlebih dahulu diujicobakan kepada sejumlah subyek sebagai responden penelitian. Uji coba dilakukan untuk menentukan validitas dan reliabilitas instrumen. Adapun dalam uji instrumen yang diujikan kepada 71 responden setelah diuji dengan bantuan SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Uji Validitas Instrumen

Untuk menguji data yang berasal dari angket ini, peneliti menggunakan uji validitas konstruksi yaitu pengujian yang menggunakan kisi-kisi instrumen dari teori yang telah ada. Uji validitas konstruk dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengorelasikan jumlah skor faktor (item) dengan skor.²²

Untuk mengetahui apakah perbedaan itu signifikan atau tidak, maka harga hitung dibandingkan dengan harga tabel dengan $df (n-2)$ pada tingkat

¹⁹ *Ibid*, hlm. 209

²⁰ *Ibid*, hlm 254

²¹ *Ibid*, hlm. 173

²² *Ibid*, hlm. 178

signifikan 5%. Bila harga hitung lebih besar dari harga tabel maka instrumen dinyatakan valid. Sedangkan bila harga hitung lebih rendah dari harga tabel maka instrumen dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data.

Untuk mengetahui hasil korelasi antara sekor item dengan sekor total dapat diperoleh dengan bantuan SPSS versi 16 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.2
Validitas Instrument Tryout Variabel Kegiatan Ekstrakurikuler
Ibadah Shalat (X)

No Item	Korelasi (r hitung)	R tabel df=71	Keterangan
1	0,315	0,227	Valid
2	0,318	0,227	Valid
3	0,355	0,227	Valid
4	0,216	0,227	Tidak Valid
5	0,208	0,227	Tidak Valid
6	0,242	0,227	Valid
7	0,279	0,227	Valid
8	0,028	0,227	Tidak Valid
9	0,187	0,227	Tidak Valid
10	0,256	0,227	Valid
11	0,327	0,227	Valid
12	0,039	0,227	Tidak Valid
13	0,481	0,227	Valid
14	0,481	0,227	Valid
15	0,742	0,227	Valid
16	0,405	0,227	Valid
17	0,318	0,227	Valid
18	0,375	0,227	Valid
19	0,204	0,227	Tidak Valid
20	0,416	0,227	Valid
21	0,389	0,227	Valid
22	0,084	0,227	Tidak Valid
23	0,485	0,227	Valid
24	0,436	0,227	Valid
25	0,500	0,227	Valid

No Item	Korelasi (r hitung)	R tabel df=71	Keterangan
26	0,573	0,227	Valid
27	0,173	0,227	Tidak Valid
28	0,392	0,227	Valid
29	0,569	0,227	Valid
30	0563	0,227	Valid

Berdasarkan hasil tabel 3.2 dapat dianalisa bahwa item X jika dikorelasikan dengan skor total mendapatkan nilai sebesar 0,315. Apabila dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} dengan signifikan (0,227) maka item lebih besar dari harga r_{tabel} , sehingga item dapat dinyatakan valid, untuk nilai korelasi item 4, 5, 8, 9, 12, 19, 22, 27 nilai korelasinya kurang dari 0,227 maka dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut tidak berkorelasi signifikan dengan skor total (tidak valid) sehingga dapat diubah atau direvisi. Tetapi kali ini untuk item yang tidak valid dibuang. Sedangkan pada item-item lainnya nilainya lebih dari 0,227 dan dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid dan akan digunakan untuk instrument penelitian selanjutnya.

Tabel 3.3

Validitas Instrument Tryout Variabel Kemandirian Belajar (Y)

No Item	Korelasi (r hitung)	R tabel df=71	Keterangan
1	0,569	0,227	Valid
2	0,483	0,227	Valid
3	0,414	0,227	Valid
4	0,267	0,227	Valid
5	0,463	0,227	Valid
6	0,403	0,227	Valid
7	0,516	0,227	Valid
8	0,483	0,227	Valid
9	0,284	0,227	Valid
10	0,411	0,227	Valid
11	0,523	0,227	Valid
12	0,499	0,227	Valid
13	0,346	0,227	Valid

No Item	Korelasi (r hitung)	R tabel df=71	Keterangan
14	0,467	0,227	Valid
15	0,530	0,227	Valid
16	0,237	0,227	Valid
17	0,495	0,227	Valid
18	0,082	0,227	Tidak Valid
19	0,524	0,227	Valid
20	0,570	0,227	Valid
21	0,224	0,227	Tidak Valid
22	0,466	0,227	Valid
23	0,441	0,227	Valid
24	0,447	0,227	Valid
25	0,269	0,227	Valid
26	0,516	0,227	Valid
27	0,445	0,227	Valid
28	0,299	0,227	Valid
29	0,570	0,227	Valid
30	0,212	0,227	Tidak Valid
31	0,383	0,227	Valid
32	0,574	0,227	Valid

Berdasarkan hasil tabel 3.3 dapat dianalisa bahwa item Y jika dikorelasikan dengan skor total mendapatkan nilai sebesar 0,569. Apabila dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} dengan signifikan (0,227) maka item lebih besar dari harga r_{tabel} , sehingga item dapat dinyatakan valid, untuk nilai korelasi item 18, 21, 30 nilai korelasinya kurang dari 0,227 maka dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut tidak berkorelasi signifikan dengan skor total (tidak valid) sehingga dapat diubah atau direvisi. Tetapi kali ini untuk item yang tidak valid dibuang. Sedangkan pada item-item lainnya nilainya lebih dari 0,227 dan dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid dan akan digunakan untuk instrument penelitian selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut mampu memberikan hasil yang relatif tetap apabila dilakukan secara berulang pada

kelompok individu yang sama. Pengujian reliabelitas instrumen dilakukan dengan cara *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Pengukuran ini dilakukan sekali saja kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antara jawaban pertanyaan.

Untuk melakukan uji reliabilitas instrumen, dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* > 0,60. Dan sebaliknya jika *Cronbach Alpha* ditemukan angka koefisien lebih kecil dari 0,60, maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.²³

a. Variabel X Kegiatan Ekstrakurikuler Ibadah Shalat

Tabel 3.4

Reliabilitas Variabel X Kegiatan Ekstrakurikuler Ibadah Shalat

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.798	22

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai Alpha Cronbach sebesar 0,798 lebih besar dari 0,600 hasil tersebut mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen Reliabel.

b. Variabel Y Kemandirian Belajar

Tabel 3.5

Reliabilitas Variabel Y Kemandirian Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.874	29

²³ *Ibid*, hlm. 15

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai Alpha Cronbach sebesar 0,874 lebih besar dari 0,600 hasil tersebut mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen Reliabel.

J. Uji Asumsi Klasik

Penganalisaan data penelitian dengan memakai teknik statistik inferensial memerlukan pengujian terlebih dahulu terkait dengan uji normalitas data, uji homogenitas data dan uji linieritas data, maka peneliti dapat menetapkan apakah penelitian ini menggunakan statistik parametris atau statistik nonparametris. kebijakan ini perlu diambil agar hasil penelitian dapat digeneralisasi pada populasi yang lebih luas. Adapun ketiga uji asumsi tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. tes statistik berdasarkan nilai kurtosis dan skewness. berdasarkan olah data SPSS Adapun kriteria pengujian adalah:

- 1) Angka signifikan skewnes ± 1 , maka distribusi normal
- 2) Angka signifikan kurtosis ± 3 , maka berdistribusi normal²⁴

2. Uji Linearitas

Linearitas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel *dependen* dengan variabel *independen* bersifat linear (garis lurus) dengan range variabel *independen* tertentu. Uji linearitas bisa diuji dengan *scatter plot* (diagram pancar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi tambahan garis regresi. Adapun kriteria uji linearitas adalah :

- a. Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linear.
- b. Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam

²⁴ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Media Ilmu Press, Kudus, 2008, hlm. 71

kategori tidak linear

3. Uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kesamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka bisa dikatakan homogenitas. Dapat dilihat dengan tidak adanya pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y pada model regresi.²⁵

K. Analisis Hasil Penelitian

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler ibadah shalat terhadap kemandirian belajar peserta didik siswa MTs. Nurul Islama Kriyan Kalinyamatan Jepara, peneliti menggunakan analisis sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan langkah awal yang dilakukan dalam penelitian dengan cara memasukkan hasil pengolahan data angket responden ke dalam tabel distribusi frekuensi. Dalam analisis pendahuluan ini, peneliti menyusun tabel distribusi frekuensi secara sederhana untuk setiap variabel dalam penelitian.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik yang menghitung nilai kualitas dan kuantitas dengan cara memberikan penilaian berdasarkan atas jawaban angket yang telah disebarakan kepada responden, masing-masing item dibedakan dua perbedaan yaitu favorable dan unfavorable. Favorable sendiri artinya pertanyaan atau pernyataan yang positif sedangkan unfavorable kebalikan dari favorable yaitu pertanyaan atau pernyataan yang negatif.

Alternatif jawaban untuk jawaban favorable yaitu:

- a. Untuk pilihan jawaban S diberi nilai 4
- b. Untuk pilihan jawaban K diberi nilai 3

²⁵ Masrukhin, *Statistic Deskriptif Berbasis Komputer*, edisi 2, Media Ilmu Press, Kudus, 2007, hlm. 87

- c. Untuk pilihan jawaban J diberi nilai 2
 - d. Untuk pilihan jawaban T diberi nilai 1
- Alternatif jawaban untuk jawaban unfavorable yaitu:
- a. Untuk pilihan jawaban S diberi nilai 1
 - b. Untuk pilihan jawaban K diberi nilai 2
 - c. Untuk pilihan jawaban J diberi nilai 3
 - d. Untuk pilihan jawaban T diberi nilai 4

Hasil dari tahap ini dimasukkan dalam tabel distribusi untuk memperoleh gambaran setiap yang dikaji.

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis merupakan jenis analisis yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Dalam analisis ini peneliti mengadakan hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Dalam analisis ini peneliti mengadakan perhitungan lebih lanjut dengan menggunakan analisis statistik, dengan menggunakan rumus analisis regresi karena dalam penelitian ini terdapat hubungan dua variabel atau lebih yang berupa hubungan kausal atau fungsional. Adapun rumus regresi itu adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = subyek Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Harga a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Kemudian ada tidaknya pengaruh, dapat dilanjutkan dengan menggunakan rumus *produc moment* :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Koefisien korelasi product moment antar variabel x dan y

x : Variabel

y : Variabel

N : Jumlah sampel (obyek yang diteliti)

Σ : Sigma (jumlah)²⁶

Untuk mengetahui korelasi antara variabel X (kegiatan ekstrakurikuler ibadah shalat) dengan variabel Y (kemandirian belajar) dilakukan dengan menghitung korelasi antara X dengan Y

3. Analisis Lanjut

Analisis lanjut adalah suatu pengolahan yang lebih lanjut dari hasil suatu analisis uji hipotesis. Analisis lanjut ini merupakan data lebih lanjut dari hasil-hasil nilai kualitatif analisis sebelumnya, yakni membandingkan besarnya “r” observasi (ro) dengan “r” tabel (r tabel) dengan taraf signifikan 1% dan 5%.

Jika ‘ro’ sama dengan atau lebih besar dari “r tabel”, maka hasilnya signifikan, yakni hipotesis alternatif (Ha) dapat diterima kebenarannya. Apabila “ro” hasilnya lebih kecil maka hipotesis yang diajukan ditolak (Ho).

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Koefisien ini disebut koefisien penentu karena variasi yang terjadi pada variabel dependen (kegiatan ekstrakurikuler ibadah shalat) dapat dijelaskan melalui variasi yang terjadi pada variabel independen (kemandirian belajar)

²⁶ Suharsii Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 317